

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data hasil tes dan wawancara yang ditujukan kepada siswa tipe kepribadian plegmatis menunjukkan bahwa :

A. Pemahaman Konseptual Siswa Tingkat Tinggi dengan Kepribadian Tipe Plegmatis dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret Pada Kelas XI Di MAN 1 Trenggalek Tahun 2020/2021.

Subjek 1 (AF)

S1 dengan tipe kepribadian plegmatis dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan dalam soal materi barisan dan deret dapat memenuhi semua indikator pemahaman konseptual.

S1 mampu menyatakan ulang sebuah konsep seperti pengertian barisan aritmatika dan barisan geometri. Sehingga membuat S1 dapat memahami masalah dalam soal dengan baik serta dapat menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal barisan dan deret tersebut. S1 dapat dengan baik memberi contoh yang berbeda dari contoh konsep. S1 juga menjelaskan dengan rinci mengapa hal tersebut bisa dikatakan barisan aritmatika dan barisan geometri. S1 mengatakan bahwa soal nomor 1 adalah barisan aritmatika karena polanya berupa penjumlahan. Sedangkan nomor 2 dikatakan barisan geometri karena polanya berupa perkalian. Selain itu S1 dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Ketika S1 ditanya mengenai bagaimana langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, S1 dengan mudah menjawab

menggunakan konsep dan metode penyelesaian barisan dan deret. Kemudian S1 mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur. Hal tersebut dilihat karena S1 mampu menyelesaikan dan menunjukkan hasil akhir dari soal tersebut. S1 dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. S1 dapat dengan mudah memeriksa kembali jawaban serta menjelaskan langkah-langkah hingga hasil akhir ketika wawancara.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa pemahaman konseptual matematika merupakan kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.¹ Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa S1 memiliki pemahaman konseptual yang tinggi.

Subjek 2 (RRA)

S2 dengan tipe kepribadian plegmatis dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan dalam soal materi barisan dan deret dapat memenuhi semua indikator pemahaman konseptual.

S2 mampu menyatakan ulang sebuah konsep seperti pengertian barisan aritmatika dan barisan geometri. Sehingga membuat S2 dapat memahami masalah dalam soal dengan baik serta dapat menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal barisan dan deret tersebut. S2 dapat dengan baik memberi

¹ Iswanly F. Rahman, dkk "Analisis Pemahaman....,"

contoh yang berbeda dari contoh konsep. S2 juga menjelaskan dengan rinci mengapa hal tersebut bisa dikatakan barisan aritmatika dan barisan geometri. S2 mengatakan bahwa soal nomor 1 adalah barisan aritmatika karena polanya berupa penjumlahan. Sedangkan nomor 2 dikatakan barisan geometri karena polanya berupa perkalian. Selain itu S2 dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Ketika S2 ditanya mengenai bagaimana langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, S2 dengan mudah menjawab menggunakan konsep dan metode penyelesaian barisan dan deret. Kemudian S2 mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur. Hal tersebut dilihat karena S2 mampu menyelesaikan dan menunjukkan hasil akhir dari soal tersebut. S2 dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. S2 dapat dengan mudah memeriksa kembali jawaban serta menjelaskan langkah-langkah hingga hasil akhir ketika wawancara.

Seperti yang dikatakan oleh hasil penelitian bahwa pemahaman konseptual merupakan keupayaan seseorang untuk mengaitkan suatu idea matematik dengan idea matematik lainnya, mengaitkan dengan rangkaian yang lain dan juga berupaya untuk memberikan contoh.² Berdasarkan pembahasan tersebut S2 dapat disimpulkan bahwa S2 memiliki pemahaman konseptual yang tinggi.

B. Pemahaman Konseptual Siswa Tingkat Sedang dengan Kepribadian Tipe Plegmatis dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret pada Kelas XI di MAN 1 Trenggalek Tahun 2020/2021.

Subjek 3 (LCM)

² Wawan, dkk “Analisis Pemahaman....,”

S3 dengan tipe kepribadian plegmatis dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan dalam soal materi barisan dan deret dapat memenuhi tiga indikator pemahaman konseptual.

S3 mampu menyatakan ulang sebuah konsep seperti pengertian barisan aritmatika dan barisan geometri. Sehingga membuat S3 dapat memahami masalah dalam soal dengan baik serta dapat menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal barisan dan deret tersebut. S3 dapat dengan baik memberi contoh yang berbeda dari contoh konsep. S3 juga menjelaskan dengan rinci mengapa hal tersebut bisa dikatakan barisan aritmatika dan barisan geometri. S3 mengatakan bahwa soal nomor 1 adalah barisan aritmatika karena polanya berupa penjumlahan. Sedangkan nomor 2 dikatakan barisan geometri karena polanya berupa perkalian. Namun S3 tidak dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Ketika S3 ditanya mengenai bagaimana langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, S3 tidak bisa menjelaskan langkah-langkah secara menyeluruh. Selain itu S3 tidak mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur. Hal tersebut dilihat karena S3 tidak mampu menyelesaikan dan menunjukkan hasil akhir yang benar dari soal tersebut. S3 dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. S3 dapat dengan memeriksa kembali jawaban serta menjelaskan langkah-langkah hingga jawaban yang belum dicari.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pemahaman konseptual merupakan pemahaman konsep matematika, operasinya, serta membuat hubungan antara konsep.³ Maka dari itu S3 memiliki pemahaman konseptual yang sedang.

Subjek 4 (DF)

S4 dengan tipe kepribadian plegmatis dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan dalam soal materi barisan dan deret dapat memenuhi tiga indikator pemahaman konseptual.

S4 mampu menyatakan ulang sebuah konsep seperti pengertian barisan aritmatika dan barisan geometri. Sehingga membuat S4 dapat memahami masalah dalam soal dengan baik serta dapat menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal barisan dan deret tersebut. S4 dapat dengan baik memberi contoh yang berbeda dari contoh konsep. S4 juga menjelaskan dengan rinci mengapa hal tersebut bisa dikatakan barisan aritmatika dan barisan geometri. S4 mengatakan bahwa soal nomor 1 adalah barisan aritmatika karena polanya berupa penjumlahan. Sedangkan nomor 2 dikatakan barisan geometri karena polanya berupa perkalian. S4 dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Ketika S4 ditanya mengenai bagaimana langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, S4 dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian S4 tidak mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur. Hal tersebut dilihat karena S4 tidak dapat menunjukkan hasil akhir yang benar dari jawabannya. S4 tidak dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah karena tidak dapat memeriksa kembali jawabannya.

³Aan Hendrayana, "Pengaruh Pembelajaran....,"

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pemahaman yang baik adalah mampu menjelaskan setiap langkah dalam penyelesaian soal.⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan memenuhi empat indikator, S4 dapat dikatakan memiliki pemahaman konseptual yang sedang.

C. Pemahaman Konseptual Siswa Tingkat Rendah dengan Kepribadian Tipe Plegmatis dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret pada Kelas XI di MAN 1 Trenggalek Tahun 2020/2021.

Subjek 5 (ARA)

S5 dengan tipe kepribadian plegmatis dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan dalam soal materi barisan dan deret dapat memenuhi dua indikator pemahaman konseptual.

S5 mampu menyatakan ulang sebuah konsep seperti pengertian barisan aritmatika dan barisan geometri. Sehingga membuat S5 dapat memahami masalah dalam soal dengan baik serta dapat menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal barisan dan deret tersebut. S5 dapat dengan baik memberi contoh yang berbeda dari contoh konsep. S5 juga menjelaskan dengan rinci mengapa hal tersebut bisa dikatakan barisan aritmatika dan barisan geometri. S5 mengatakan bahwa soal nomor 1 adalah barisan aritmatika karena polanya berupa penjumlahan. Sedangkan nomor 2 dikatakan barisan geometri karena polanya berupa perkalian. S5 tidak dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Ketika S5 ditanya mengenai bagaimana langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, S5 tidak dapat menjelaskan secara

⁴ Wawan, dkk, "Analisis Pemahaman....,"

menyeluruh. Kemudian S5 tidak mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur. Hal tersebut dilihat karena S5 tidak mampu menyelesaikan dan menunjukkan hasil akhir dari soal tersebut dikarenakan kurang teliti dalam menggunakan prosedur. Sehingga S5 tidak dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. S5 tidak dapat memeriksa kembali jawabannya ketika wawancara.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa pemahaman konsep adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif.⁵ Sedangkan S5 tidak dapat menemukan hasil akhir serta tidak bisa memeriksa kembali jawabannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa S5 memiliki pemahaman konseptual yang rendah.

Subjek 6 (DNG)

S6 dengan tipe kepribadian plegmatis dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan dalam soal materi barisan dan deret dapat memenuhi dua indikator pemahaman konseptual.

S6 mampu menyatakan ulang sebuah konsep seperti pengertian barisan aritmatika dan barisan geometri. Sehingga membuat S6 dapat memahami masalah dalam soal dengan baik serta dapat menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal barisan dan deret tersebut. S6 dapat dengan baik memberi contoh yang berbeda dari contoh konsep. S6 juga menjelaskan dengan rinci

⁵ Siti Mawaddah,dkk “Kemampuan Pemahaman...”

mengapa hal tersebut bisa dikatakan barisan aritmatika dan barisan geometri. S6 mengatakan bahwa soal nomor 1 adalah barisan aritmatika karena polanya berupa penjumlahan. Sedangkan nomor 2 dikatakan barisan geometri karena polanya berupa perkalian. S6 tidak dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Ketika S6 ditanya mengenai bagaimana langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, S6 tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh. Kemudian S6 tidak mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur. Hal tersebut dilihat karena S6 tidak mampu menyelesaikan dan menunjukkan hasil akhir dari soal tersebut dikarenakan kurang teliti dalam menggunakan prosedur. Sehingga S6 tidak dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. S6 tidak dapat memeriksa kembali jawabannya ketika wawancara.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa siswa yang memenuhi dua indikator dari lima indikator dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang tergolong rendah.⁶ Sedangkan S6 tidak dapat menemukan hasil akhir serta tidak bisa memeriksa kembali jawabannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa S6 memiliki pemahaman konseptual yang tergolong rendah.

⁶ Anisyak Islami & Nur Rusliah. 2019. "Pengaruh *Self Confidence*..." hlm 188.